

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran bank sebagai lembaga keuangan dengan mengatur, mengarahkan, menghimpun, dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dengan bentuk simpanan. Bank tersebut adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut diberikan oleh bank dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank merupakan badan usaha yang dalam menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dengan menyalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut SAK no. 31 tahun 2009 (revisi tahun 2000), Bank yaitu sebuah lembaga yang mempunyai peran sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dan mempunyai dana untuk pihak yang memerlukan dana, dan juga sebagai lembaga yang mempunyai fungsi untuk memperlancar lintas pembayaran. Sikap batin yang sangat mendasari kegiatan usaha bank yaitu kepercayaan masyarakat. Hal itu tampak dalam kegiatan pokok bank

yang telah menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan juga deposito berjangka dan juga memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Menurut PBI No.10/19/2008 menjelaskan, “Bank yaitu Bank Umum sebagaimana yang dimaksudkan didalam peundang-undangan Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, termasuk juga kantor cabang bank asing, yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional”.

Oleh karena itu perbankan mempunyai peranan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun keputusan bank menyalurkan kredit mempunyai banyak risiko. Risiko ini telah diterima oleh sebuah bank yang akan memungkinkan telah terjadi sebuah peristiwa/serangkaian peristiwa yang bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi dan juga akan mengakibatkan kegagalan dan tidak menguntungkan bank. Dan juga risiko yang dapat dialami perusahaan perbankan adalah risiko yang bersifat operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko kesehatan, risiko teknologi, dan risiko kematian.

Sebagai pihak dana yang menyalurkan dana pihak ketiga ke masyarakat yang membutuhkan dana, bank akan berupaya memaksimalkan potensi tersebut. Bank juga akan sangat berupaya memaksimalkan kesempatan untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun dan akan disalurkan kembali kedalam bentuk kredit. Pemberian kredit yang maksimal akan sangat baik bagi bank terutama dalam peran bank yang menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun dengan demikian, pemberian kredit ini yang telah dilakukan bank harus dianalisis dahulu dengan sangat teliti agar kredit yang telah diberikan

dan dapat dikembalikan sesuai dengan aturan dan perjanjian yang disepakati. Pemberian kredit ini harus tahu malu sebab kredit yang disalurkan tersebut akan menyimpan risiko yang biasa disebut dengan risiko kredit.

Salah satu dari risiko-risiko yang didapat dan juga dialami perusahaan perbankan adalah risiko kredit. Menurut Adiwarman Karim (2011) risiko kredit adalah risiko yang diakibatkan adanya kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya atau disebut risiko kredit macet. Bank berupaya memaksimalkan untuk meminimalkan risiko yang telah timbul akibat kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Dan juga itu pula, bank akan melakukan analisis terhadap risiko kredit agar bank dapat terhindar dari kerugian akibat gagal oleh pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran bank dan pada akhirnya bank akan lebih hati-hati (*prudent*) untuk memberikan kredit bagi debitur.

Analisis risiko kredit ini terkait dengan kebijakan terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan karena kebijakan penyaluran kredit yang tepat akan bisa menghasilkan untung bagi bank tersebut. Dan sesuai dengan peranan perusahaan perbankan, bank juga akan bertugas menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana dan atas kredit yang disalurkan tersebut maka bank akan mendapat bunga sebagai pendapatan. Apabila kredit berjalan lancar, maka pendapatan bunga ini akan menjadi sumber pemasukan terbesar bagi bank yang akan berujung pada berkembangnya usaha bank tersebut.

Risiko kredit ini berkaitan dengan faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal seperti debitur yang tidak mampu membayar pinjaman, keadaan ekonomi di negara. Sedangkan faktor internal ini juga dapat diukur/dihitung dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK), tingkat suku bunga dan *non performing loan (NPL)*.

Cara lain perusahaan perbankan untuk memperlancar penyaluran kredit kepada masyarakat adalah menghimpun dana dari pihak ketiga. Tersedianya dana pihak ketiga yang telah dihimpun dari masyarakat dan kajian risiko kredit yang baik akan membuat kesempatan bank untuk menyalurkan kembali dana ke masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran kredit akan menjadi lebih besar. Sedangkan itu pula, untuk bank bersaing membuat pihak ketiga bersedia menyimpan sejumlah uang di bank.

Tingkat suku bunga bank adalah pendapatan utama bagi bank yang akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Dengan semakin tingginya suku bunga yang mampu dihasilkan oleh perbankan, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan bagi perbankan. Sehingga suatu perbankan dapat menyalurkan dana lebih.

Non performing loan (NPL) juga merupakan faktor internal yang akan digunakan untuk mengukur ketinggian kesehatan bank mewakili kualitas aset bank. Masalah yang bersumber dari kredit bermasalah memang membuat bank berhati hati dalam memberikan kredit ke debitur. Menurut (Darmawan, 2004) NPL merupakan tolok ukur yang akan dipergunakan untuk mengukur

kemampuan/skill bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, bila NPL semakin kecil pula risiko kredit yang akan ditanggung pihak bank. Bank dalam memberi kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali sebuah kewajibannya. Setelah kredit yang diberikan ke bank yang wajib dan harus melaksanakan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta keahlian dan juga kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Ketentuan Bank Indonesia NPL berada pada posisi 5%. Semakin rendah NPL menunjukkan kredit yang disalurkan berhasil dan aman sehingga bank tidak ragu menyalurkan kreditnya.

Penelitian terdahulu oleh Agus Murdiyanto (2012) meneliti pengaruh dana pihak ketiga, CAR, NPL dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap penyaluran kredit. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Murdiyanto ini adalah dana pihak ketiga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan Andreani Caroline Barus (2013) meneliti pengaruh spread tingkat suku bunga/rasio keuangan yang terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank umum di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan, Spread tingkat suku bunga bank, CAR, LDR dan NPL secara

bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kredit UMKM. Dan secara parsial, Spread tingkat suku bunga bank, CAR, LDR, dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM. Spread tingkat suku bunga dari tahun 2008-2011 terpaut jauh dikarenakan suku bunga bank campuran dan asing lebih tinggi dari pada bank swasta. CAR yang berpengaruh negatif disebabkan resiko-resiko yang harus ditanggung oleh pihak perbankan dalam pemberian kredit. LDR berpengaruh negatif dikarenakan ketimpangan bank dalam pemenuhan dana simpanan dan pinjaman. Dan NPL berpengaruh negatif hal ini sejalan dengan volume kredit UMKM, artinya kredit bermasalah yang diproksikan dengan NPL jika semakin tinggi nilainya maka jumlah pemberian kredit pun akan menurun.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukhlis (2011) tentang penyaluran kredit bank ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga dan tingkat non performing loans hasil penelitiannya memberikan kesimpulan pokok yakni perilaku penawaran kredit Bank BRI selama tahun 2000-2009 hanya dipengaruhi oleh indikator NPL dalam jangka pendek. Hal ini mengandung arti bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank diberbagai sektor kegiatan ekonomi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh perkembangan dalam indikator NPL bank. Namun dalam jangka panjang indikator NPL tidak mampu menjelaskan perkembangan dalam penyaluran kredit bank BRI.

Dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga dan *Non Performing Loan* terhadap Perbankan di Indonesia (Studi empiris pada perbankan di Indonesia tahun 2016-2018)”

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis perbankan yang diteliti objeknya hanya pada jenis perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga dan *Non Performing Loan* yang dilakukan pada perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian yaitu pada laporan keuangan perusahaan periode 2016 sampai 2018.

1.3. Rumusan Masalah

Bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha atau melakukan kegiatan yang membutuhkan dana sedangkan masyarakat tidak mempunyai modal, kredit tentu saja sangat dibutuhkan. Namun demikian, bank tidak dapat memberikan kredit dengan mudah. Pemberian kredit berkaitan dengan hal-hal yang penuh perhitungan.

Tidak saja dari penilaian bagi para debitur namun juga masalah keuangan bank itu sendiri, maka perumusan masalah akan dikemukakan sebagai berikut :

- 1 Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank?
- 2 Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank?
- 3 Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank?
- 4 Apakah Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit oleh bank.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit oleh bank.
3. Untuk menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap penyaluran kredit oleh bank.

4. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga dan *non performing loan* terhadap penyaluran kredit oleh bank

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi bagi masyarakat luas mengenai kondisi perbankan di Indonesia.
2. Memberikan informasi bagi mereka yang berminat dalam bidang perbankan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan kontribusi berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit perbankan.
4. Mendorong bank untuk memberikan perhatian lebih pelaksanaan penyaluran kredit oleh perbankan.
5. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan oleh perusahaan perbankan.